

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya sangat luas, sehingga negara kita membutuhkan sarana transportasi laut yang sangat besar. Hal itu digunakan untuk pendistribusian kebutuhan pokok maupun bahan bakar dan bahan di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki 17.504 pulau dan memiliki garis pantai sepanjang 99.093 kilometer. Wilayah perairan Indonesia mencapai 6,32 juta km², atau sekitar 70% dari luas wilayah Indonesia (Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2014). Geografi Negara Kesatuan Republik Indonesia berupa kepulauan dan perairan memperlihatkan kebutuhan sarana perhubungan dan transportasi, untuk membangun komunikasi guna menjalin dan mengembangkan interaksi masyarakat dalam berbagai bidang. Dalam membangun jaringan dan jalinan tersebut maka peranan angkutan laut (pelayaran rakyat) menjadi penting. Selain itu, kelancaran lalu lintas angkutan laut yang lebih efisien juga, penting untuk menopang perekonomian nasional.

Dalam dunia perminyakan khususnya masalah penyusutan (*losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum pembongkaran di pelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat dimana hasil perhitungan melewati batas toleransi yang diberikan oleh Perusahaan.

Kapal dapat dibedakan menjadi berbagai macam jenis sesuai dengan muatan yang akan diangkut oleh kapal tersebut dan salah satunya adalah kapal *tanker*. Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product oil* (minyak jadi atau olahan). *Crude Palm Kernel Oil* atau yang lebih sering disebut dengan minyak sawit

adalah minyak yang berasal dari kelapa sawit, yang banyak terdapat di Indonesia dan tercatat sebagai negara penghasil bahan baku minyak sawit terbesar. Bahkan banyak negara-negara di Asia dan Eropa lebih tertarik menggunakan *Crude Palm Kernel Oil* sebagai bahan baku minyak goreng cair, minyak goreng padat, margarin, industri *oleokimia* (sabun, Kosmetik), hingga industri *biofuel* (bahan bakar nabati atau *biodiesel*). Manfaat yang beragam dari minyak mentah sawit ini menjadikan permintaan terhadap kelapa sawit terus mengalami peningkatan, terutama sejak dua dekade terakhir.

Menurut UU no. 17 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.” Indonesia yang sebagian besar devisa negara itu berasal dari kelautan, dengan demikian sarana sektor perhubungan laut saat ini sangat penting dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak dan gas bumi dari suatu tempat ke tempat yang lain dan dari satu daerah ke daerah yang lain

Sebagai distributor kapal tanker tidak lepas dari suatu kegiatan bongkar muat yang tentunya disetiap kegiatan tersebut tidak selalu mengalami kelancaran, ada berbagai kendala yang dialami kapal tanker sebagai distributor bahan bakar minyak, salah satu kendala yang sering terjadi pada kapal tanker adalah penyusutan muatan (*cargo losses*). Oleh sebab itu diperlukan adanya keterampilan dari crew kapal untuk menghindari atau paling tidak mengurangi terjadinya penyusutan muatan (*cargo losses*) dengan melakukan suatu tindakan pengendalian penyusutan (*loss control*).

Pengendalian penyusutan (*loss control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*tolerable loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya Perbedaan perhitungan antara pihak kapal dan pihak darat akan menimbulkan suatu masalah sehingga akan menghambat pendistribusian bahan bakar minyak ke daerah-daerah atau ke depot-depot yang ada

Pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan bongkar muat dipandang perlu bagi calon Muallim agar benar-benar dapat memahami dan mengerti faktor faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan muatan. Untuk menunjang keberhasilan dalam upaya penekanan penyusutan (*losses*) muatan maka diperlukan beberapa pemahaman dalam pemuatan salah satunya adalah pemahaan mengenai pengukuran dan perhitungan muatan agar terjadi sinkronisasi antara perhitungan di atas kapal dan perhitungan dari pihak darat.

Adapun fakta yang penulis temukan di kapal pada saat melakukan praktek darat (prada) yaitu pada saat akan melakukan bongkar (*discharge*) di pelabuhan kabil batam pada tanggal 22 januari 2023 Voyage No. 02/LBG/BTM/2023 dimana terjadi penyusutan (*losses*) pada muatan. Hasil perhitungan muatan sebelum dibongkar mengalami selisih yang cukup jauh dengan hasil perhitungan setelah dimuat. Dimana hasil perhitungan kapal (*Ship's Figures*) adalah 3.185 MT sedangkan hasil perhitungan di pelabuhan muat *Bill Of Lading* (dokumen yang menyatakan kuantitas muatan tanker yang ditujukan untuk penerima) adalah 3.200 MT muatan mengalami penyusutan sebesar 0,34%

Fakta lain yang penulis temukan yaitu pada saat melakukan muat pada tanggal 14 januari 2023 Voyage No. 02/LBG/BTM/2023 dimana hasil perhitungan kapal mengalami selisih yang cukup jauh dengan hasil perhitungan pihak darat setelah melakukan pemuatan. Hasil perhitungan kapal (*Ship Figures*) adalah 1994, MT Sedangkan hasil perhitungan pihak darat *Bill Of Lading* (Dokumen yang menyatakan kuantitas muatan tanker yang ditujukan kepada pihak penerima) adalah 2000,000 MT muatan mengalami penyusutan sebesar 0,28 % hal ini melewati batas toleransi yang diberikan oleh pihak PT Marindo Indonesia yaitu 0,2 %

Pengetahuan dan pemahaman dipandang perlu bagi calon mualim untuk betul-betul mengerti dan memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan (*losses*) muatan. Untuk menumbuh kembangkan keberhasilan dalam upaya penekanan penyusutan (*losses*) muatan perlu didahului dengan pemahaman tentang pengukuran dan perhitungan muatan baik di kompartemen darat sehingga didapatkan hasil yang optimal sehingga sekecil mungkin dapat menghindari adanya masalah antara pihak darat dengan pihak kapal

Berdasarkan dari fakta-fakta tersebut di atas, dalam kegiatan bongkar muat pasti akan mengalami berbagai kendala salah satunya adalah penyusutan muatan. Dari beberapa sumber yang diperoleh penulis ada beberapa penyebab dari penyusutan muatan, kebanyakan penyebabnya adalah kesalahan dalam pengukuran dan perhitungan, peralatan pengukur yang tidak sesuai standar, dan adanya penguapan, namun dari hasil penelitian penulis ditemukan penyebab lain dari penyusutan muatan yang terjadi dikapal MT. Bahari Maju III.

Pada saat observasi, peneliti menemukan adanya kebocoran pompa *cargo* dan kerusakan pompa *stripping* dan adanya katup katup yang tidak kedap yang mengindikasikan hal tersebut menjadi penyebab terjadinya penyusutan muatan di kapal MT. Bahari Maju III. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah tersebut dan berusaha untuk memaparkannya serta menuangkannya dalam suatu karya tulis ilmiah. Berdasarkan pada latar belakang maka penulis tertarik meneliti terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyusutan muatan pada saat kegiatan bongkar muat di kapal MT. Bahari Maju III.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengangkat suatu masalah khusus tentang **“Evaluasi Proses Bongkar Muat Untuk Mengurangi Terjadinya Penyusutan Muatan Di MT. Bahari Maju III”**.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab penyusutan yang terjadi pada saat melakukan proses bongkar muat.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya penyusutan muatan Premium di Kapal MT. Bahari Maju III

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada pembaca khususnya sebagai pemahaman tentang penyusutan (losses) dan menjadi wawasan adik kelas atau junior, betapa pentingnya mengetahui proses bongkar muat yang mempengaruhi penyusutan (losses) pada muatan di kapal-kapal tanker produk serta untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam menganalisa perbedaan jumlah muatan pada saat setelah dimuat dan sebelum dibongkar.
2. Diharapkan dapat memberi gambaran dan pemahaman bagi pembaca terutama calon perwira kapal dan perwira kapal yang nantinya bekerja di kapal tanker, agar dapat lebih memahami dan mengerti mengenai penanganan muatan pada saat bongkar muat supaya pelaksanaan pengukuran dan perhitungan muatan dapat dilakukan dengan baik dan menekan angka penyusutan, dan diharapkan dapat menjadi acuan kepada pihak kapal mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya penyusutan (losses) muatan.
3. Untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam menganalisa perbedaan jumlah muatan pada saat setelah dimuat dan sebelum dibongkar

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab terjadi penyusutan jumlah muatan pada saat proses bongkar muat di atas kapal MT. Bahari maju III?
2. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya penyusutan muatan ?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan penelitian penulis batasi untuk mencegah meluasnya pembahasan penelitian ini,yaitu hanya mengenai: “upaya evaluasi proses bongkar muat untuk mencegah terjadinya penyusutan muatan premium di kapal MT. Bahari Maju III.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRACT (English)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 2 LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN